



PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENGENALAN LITERASI DIGITAL ANAK USIA DINI

Anita Handayani, Siti Wahyuningsih, Adriani Rahma Pudyaningtyas
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret
anitahandayani29@students.uns.ac.id

ABSTRAK

Literasi digital anak usia dini menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh generasi saat ini. Kemampuan ini berkaitan dengan penggunaan serta pemanfaatan teknologi yang tepat. Untuk dapat memberikan pemahaman tersebut, perlu adanya partisipasi dari orangtua. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat partisipasi orangtua dalam pengenalan literasi digital anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian survei. Sampel penelitian sebanyak 44 orangtua di kelurahan wonotolo dengan teknik purposive sampling dimana pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan satu persatu pada orangtua. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menyajikan histogram dan persentase. Partisipasi orangtua dalam pengenalan literasi digital anak usia 5-6 tahun ini memiliki 4 indikator yaitu, (1) menyesuaikan usia anak dengan kebutuhan terhadap akses teknologi (2) memasang aplikasi yang mendukung perkembangan anak (3) melakukan kegiatan edukasi dan asistensi terhadap perangkat teknologi (4) mengajarkan anak membuat konten. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, partisipasi orangtua dalam pengenalan literasi digital anak usia 5-6 tahun dengan rincian 4,5% (2 orangtua) berada dalam kategori tinggi, 81,8% (36 orangtua) dalam kategori sedang, 13,6% dalam kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi orangtua dalam pengenalan literasi digital dalam kategori sedang. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya frekuensi pengenalan yang dilakukan orangtua.

Kata Kunci: Partisipasi Orangtua, Literasi Digital, anak usia 5-6 tahun

ABSTRACT

Digital literacy for early childhood is one of the skills that must be mastered by the current generation. This ability relates to the use and use of appropriate technology. To be able to provide this understanding requires the participation of parents. The purpose of this study was to describe the level of parental participation in the introduction of digital literacy for early childhood. This research is a survey research. The research sample was 44 parents in Wonotolo Village with purposive sampling technique where the sampling used certain criteria. Data collection techniques used questionnaires that were distributed one by one to parents. Data analysis used quantitative descriptive by presenting histogram and percentage. Parental participation in the introduction of digital literacy for children aged 5-6 years has 4 indicators, namely, (1) adjusting the age of the child to the need for access to technology (2) installing applications that support children's development (3) conducting educational activities and assistance with technology devices (4) teach children to create content. based on research that has been done, parental participation in the introduction of digital literacy for children aged 5-6 years with details of 4.5% (2 parents) in the high category, 81.8% (36 parents) in the medium category, 13.6% in the middle category. low category. The results showed that the level of parental participation in the introduction of digital literacy was in the medium category. This is influenced by the frequency of introductions made by parents.

Keywords: abstract, bold, italic, maximum five words, template

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang cepat menjadikan media digital sebagai salah satu bagian dari kehidupan sehari-hari. Sujana (2021) mengatakan anak yang lahir pada generasi ini disebut sebagai generasi native, dimana anak-anak yang sejak lahir sudah

berdampingan dengan teknologi modern, seperti laptop, smartphone, game, dan teknologi modern lainnya. Adanya perkembangan teknologi tersebut juga harus diikuti dengan kemampuan mengenal dan menggunakan teknologi digital secara tepat. Anak yang lahir pada era digital memerlukan adanya pemahaman mengenai kemampuan literasi digital.

Literasi digital anak berkaitan dengan keterampilan individu dalam menggunakan, mencari, dan mengolah ragam informasi yang diperolehnya melalui media digital untuk mengembangkan kecakapan dalam hal perkembangan spesifik anak usia dini, seperti keterampilan motorik halus, bahasa, pengembangan pribadi dan sosial (Joyo, 2019). Beberapa aspek perkembangan anak juga akan terstimulasi dengan adanya pengenalan literasi digital yang baik dan optimal oleh orangtua.

Kurnia, Wendratama, Adiputra., & Poerwaningtias (2020) menyatakan terdapat dampak negatif penggunaan media digital yang dapat disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam menggunakan media digital. Dampak tersebut berupa kecanduan internet oleh anak, berkurangnya interaksi antara anak dengan orangtua, anak akan lebih tertarik dengan kegiatan yang berhubungan dengan media digital daripada aktivitas fisik, terpapar konten pornografi, kekerasan, cyberbullying, dan bertemu dengan orang yang dapat membahayakan anak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengenalan literasi digital pada anak adalah adanya partisipasi orangtua dalam mengenalkan literasi digital (Nasrullah dkk., 2017). Sejalan dengan hal tersebut dalam hal literasi digital anak-anak, orang dewasa memainkan peran yang sangat penting agar anak mampu menggunakan teknologi secara aman (Velez, Olivencia, & Zuazua, 2017). (Trimuliana, 2022) menyatakan, sebagai orangtua perlu adanya kegiatan untuk membangun kemampuan anak terkait dengan literasi digital seperti berikut ini: (1) Mampu menggunakan perangkat elektronik untuk mendapatkan informasi, (2) Memahami informasi bahwa gambar, teks, cerita, dan film di perangkat elektronik memiliki makna, (3) Mampu menggunakan perangkat elektronik untuk merekam ide, perasaan, kegiatan, atau lingkungan di sekitar mereka.

Sebagai orangtua terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan literasi digital pada anak yang sesuai dengan usia dan perkembangannya. Hasbi, Adiarti, Ritayani, Murtiningsih, & Rhayu (2020) mengatakan terdapat beberapa indikator yang dapat dilakukan orangtua guna mengenalkan literasi digital pada anak yaitu: (1) menyesuaikan usia anak dengan kebutuhan terhadap akses teknologi (2) memasang aplikasi yang mendukung perkembangan anak (3) melakukan kegiatan edukasi dan asistensi terhadap perangkat teknologi (4) mengajarkan anak membuat konten.

Faktanya pengenalan literasi digital pada anak di lingkungan masyarakat merupakan hal yang masih jarang dilakukan. Hal tersebut diketahui melalui kegiatan observasi yang dilakukan di kelurahan wonotolo. Pengetahuan orangtua mengenai bentuk pengenalan literasi digital pada anak masih terbatas. Keterbatasan tersebut menjadikan orangtua kurang optimal dalam memberikan pemahaman mengenai literasi digital. fakta dilapangan menunjukkan masih ditemui orangtua yang memberikan kemudahan akses internet dan gawai pada anak tanpa adanya arahan dan pendampingan.

Berdasar latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana tingkat partisipasi orangtua dalam pengenalan literasi

digital anak usia 5-6 tahun di kelurahan Wonotolo?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat partisipasi orangtua dalam pengenalan literasi digital anak usia 5-6 tahun di kelurahan Wonotolo.

Pengenalan Literasi Digital Anak

Literasi digital anak usia dini dapat didefinisikan sebagai pengembangan unsur fisik, kognitif, sosial-emosional, dan sosial-budaya untuk meningkatkan menggunakan teknologi secara positif, dengan mempertimbangkan kebutuhan perkembangan spesifik anak usia dini, seperti keterampilan motorik halus, pengembangan pribadi dan sosial, dan bahasa yang muncul (Kazakoff, 2014).

Literasi digital pada anak usia dini didefinisikan sebagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak usia dini dalam menggunakan media digital yang ada di sekitarnya untuk mencari dan memanfaatkan informasi, belajar, bermain, atau mendapatkan hiburan secara sehat dengan pendampingan dari orang dewasa di sekitarnya (Hasbi, Adiarti, Ritayani, Murtiningsih, & Rhayu, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut literasi digital pada anak usia dini dapat diartikan sebagai proses interaksi anak yang berkaitan dengan media digital (internet) dan bagaimana kontribusi interaktif pada berbagai aspek tumbuh kembang anak, serta memiliki pengetahuan dan emosi dalam menggunakan media dan perangkat digital termasuk internet (Kurnia., Wendratama, Adiputra., & Poerwaningias, 2020).

Berdasarkan berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital pada anak usia dini adalah suatu kemampuan anak usia dini dalam menggunakan media digital untuk mencari dan memanfaatkan informasi, bermain, belajar, dan mencari hiburan, dengan mempertimbangkan aspek perkembangan anak usia dini.

Pengenalan literasi diital kepada anak tidak dapat lepaas dari adanya partisipasi yang diberikan oleh orangtua, karena orang tua menjadi pendidik pertama bagi anak karena pendidikan yang diterima oleh anak pertama kali diberikan oleh orangtua, hal tersebut dikarenakan sebelum mengenal pendidikan formal anak akan mendapat pendidikan pertama dari orangtua.

Partisipasi orangtua dalam pengenalan literasi digital pada anak usia 5-6 tahun merupakan sebuah kegiatan keikut sertaan orangtua dalam pengenalan literasi digital pada anak berusia 5-6 tahun, yang dapat dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman pada anak mengenai penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua anak usia 5-6 tahun di kelurahan wonotolo sebanyak 44 dengan memperhatikan kriteria tertentu. Sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua anak usia 5-6 tahun di kelurahan wonotolo.

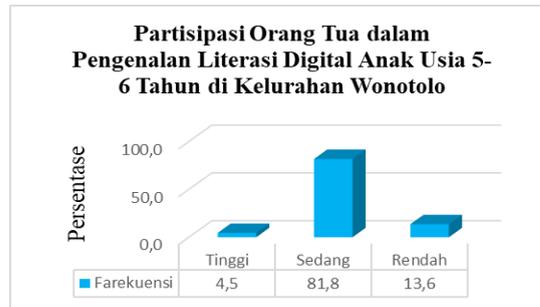
Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan dan diisi secara langsung oleh setiap orangtua anak. Kuesioner mengenai partisipasi orangtua dalam pengenalan literasi digital anak usia 5-6 tahun ini memiliki 8 item pernyataan yang skornya terbagi menjadi 5 kategori. Skor 5 untuk selalu, skor 4 untuk sering, skor 3

untuk kadang- kadang, skor 2 untuk hamper tidak pernah, skor 1 untuk tidak pernah. Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan rekapitulasi. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menyajikan histogram dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner, partisipasi orangtua dalam pengenalan literasi digital anak usia 5-6 tahun di kelurahan Wonotolo berada dalam kategori sedang. Bahkan beberapa orangtua masuk dalam dalam kategori tinggi atau dapat diartikan bahwa orangtua tersebut lebih unggul dibandingkan orangtua yang lain. Rincian hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 1. Data Tingkat Partisipasi Orang Tua



Berdasarkan histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa partisipasi orang tua dalam pengenalan literasi digital anak usia 5- 6 tahun di kelurahan Wonotolo berada dalam kriteria tinggi sebanyak 2 orang tua (4,5 %), berada dalam kriteria sedang sebanyak 36 orang tua (81,8%), dan berada dalam kriteria rendah sebanyak 6 otang tua (13,6 %). Kesimpulannya adalah, berdasarkan data diatas tingkat partisipasi orang tua dalam pengenalan literasi digital anak usia 5-6 tahun di kelurahan Wonotolo berada pada kriteria sedang, yaitu sebanyak 81,8 %.

Partisipasi orang tua terhadap pengenalan literasi digital anak usia 5- 6 tahun terdiri dari empat indikator, yaitu menyesuaikan usia anak dengan kebutuhan terhadap akses teknologi, memasang aplikasi yang mendukung perkembangan anak, melakukan kegiatan edukasi dan asistensi terhadap perangkat teknologi, dan mengajarkan anak membuat konten. Berikut merupakan deskripsi partisipasi orang tua terhadap pengenalan literasi digital anak usia 5-6 tahun yang ditinjau berdasarkan masing-masing indikator.

Gambaran partisipasi orang tua dalam pengenalan literasi digital ditinjau berdasarkan indikator menyesuaikan usia anak dengan kebutuhan terhadap akses teknologi dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase indikator Menyesuaikan Usia Anak dengan Kebutuhan Terhadap Akses Teknologi

Kriteria	Subjek	Persentase
Tinggi	38	86,4 %
Sedang	6	13,6 %

Rendah	0	0 %
Jumlah	44	100%

Berdasarkan kriteria pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat partisipasi tinggi dalam pengenalan literasi digital pada anak dari indikator menyesuaikan usia anak dengan kebutuhan terhadap akses teknologi. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase orang tua yang tergolong kriteria tinggi sebesar 86,4 %, pada kriteria sedang sebesar 13,6 %, dan yang tergolong rendah sebesar 0 %.

Gambaran partisipasi orang tua dalam pengenalan literasi digital ditinjau berdasarkan indikator memasang aplikasi yang mendukung perkembangan anak dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase indikator Melakukan Memasang Aplikasi Yang Mendukung Perkembangan Anak

Kriteria	Subjek	Persentase
Tinggi	14	31,8 %
Sedang	28	63,6 %
Rendah	2	4,5 %
Jumlah	44	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua sudah melakukan partisipasi melalui indikator memasang aplikasi yang mendukung perkembangan anak yang tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase siswa yang tergolong kriteria tinggi sebesar 31,8 %, pada kriteria sedang sebesar 63,6 %, dan yang tergolong rendah sebesar 4,5 %.

Gambaran partisipasi orang tua dalam pengenalan literasi digital ditinjau berdasarkan indikator melakukan kegiatan edukasi dan asistensi terhadap perangkat teknologi dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase indikator Melakukan Kegiatan Edukasi dan Asistensi Terhadap Perangkat Teknologi

Kriteria	Subjek	Persentase
Tinggi	10	22,7 %
Sedang	29	65,9 %
Rendah	5	11,4 %
Jumlah	44	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua sudah melakukan partisipasi melalui indikator melakukan kegiatan edukasi dan asistensi terhadap perangkat teknologi yang tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase siswa yang tergolong kriteria tinggi sebesar 22,7 %, pada kriteria sedang sebesar 66,9 %, dan yang tergolong rendah sebesar 11,4%.

Gambaran partisipasi orang tua dalam pengenalan literasi digital ditinjau berdasarkan indikator mengajarkan anak membuat konten dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase indikator Mengajarkan Anak Membuat Konten

Kriteria	Subjek	Persentase
Tinggi	4	9,1 %
Sedang	32	72,7 %
Rendah	8	18,2 %
Jumlah	44	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua sudah melakukan partisipasi melalui indikator mengajarkan anak membuat konten yang tergolong sedang. Hal tersebut tersebut ditunjukkan dengan persentase siswa yang tergolong kriteria tinggi sebesar 9,1 %, pada kriteria sedang sebesar 72,7 %, dan yang tergolong rendah sebesar 18,2 %.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat dikatakan bahwa, anak di era saat ini memerlukan adanya bantuan dari orangtua untuk memberikan pemahaman mengenai cara penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital secara tepat. Penggunaan teknologi digital yang tepat mampu memberikan stimulasi pada beberapa aspek perkembangan bagi anak.

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner, partisipasi orangtua terhadap pengenalan literasi digital anak usia 5-6 tahun di kelurahan Wonotolo menggambarkan pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi rata-rata dari setiap orangtua sudah baik.

Indikator yang pertama adalah menyesuaikan usia anak dengan kebutuhan terhadap akses teknologi. Pada indikator pertama yaitu menyesuaikan usia anak dengan kebutuhan terhadap akses teknologi di temukan hamper semua orangtua termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut terjadi karena orangtua kebanyakan sudah memahami pentingnya untuk mendampingi dan memberikan batasan waktu penggunaan gawai pada anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Karwati, Kurniawan, & Anggraeni, 2020) bahwa pendampingan orangtua terhadap anak pengguna gawai dapat meminimalisir ketergantungan anak terhadap gawai dan dapat memaksimalkan manfaat dari gawai. Adanya ibu sebagai salah satu orangtua yang tidak bekerja / menjadi IRT, menjadikan ibu lebih banyak memiliki waktu untuk mendampingi anak dalam kegiatan penggunaan gawai.

Indikator yang kedua adalah memasang aplikasi yang mendukung perkembangan anak, dimana pada indikator diperoleh hasil sebagian besar orangtua sudah melakukan kegiatan pengenalan dan memasang aplikasi yang mampu mendukung perkembangan dan minat anak seperti youtube. Orangtua yang memiliki usia muda dan termasuk dalam generasi millennial dan berpendidikan minimal SMP, akan lebih memperhatikan perkembangan anak dengan mengenalkan anak pada aplikasi yang dapat mengembangkan minat dan bakat anak.

Pada indikator ketiga ini peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan asistensi

belum semua orangtua menerapkannya, namun dalam hal edukasi sebagian besar orangtua sudah menerapkannya dimana orangtua lebih menekankan kepada anak untuk mengetahui cara atau langkah –langkah berinteraksi dengan orang lain di dunia maya. Sejalan dengan hal tersebut (Khansa, 2021) menyatakan praktik pengasuhan digital pada anak dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu mengenalkan etika dalam berinteraksi di dunia maya. Faktor yang mengakibatkan kurangnya partisipasi dalam hal kegiatan asistensi adalah kurangnya pengetahuan orangtua dalam penggunaan parental control yang berkaitan dengan pendidikan dari orangtua anak, rata-rata orangtua yang sudah melakukan kegiatan asistensi memiliki pendidikan rata-rata SMA dan S1.

Indikator terakhir adalah mengajarkan anak membuat konten. bagian orangtua telah melakukan kegiatan yang mampu membangun kreativitas anak dengan cara mengajak anak untuk membuat konten berupa mengabadikan sesuatu menggunakan kamera, merekam sebuah kegiatan. (Trimuliana, 2022) menyatakan bahwa salah satu cara membangun kemampuan literasi digital anak adalah dengan cara mengajak anak menggunakan perangkat elektronik untuk merekam ide, perasaan, kegiatan.

Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan dan pengalam akan semakin luas sehingga menjadikan orangtua lebih mudah untuk menentukan cara mengenalkan literasi digital pada anak, dan sebaliknya 6 orangtua yang termasuk kategori rendah memiliki pendidikan yaitu tamat SD dan sebagian besar bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga. Selain itu pekerjaan orangtua juga memiliki pengaruh terhadap pengenalan literasi digital pada anak, hal tersebut terjadi karena semakin semakin lama waktu diluar untuk bekerja maka akan semakin jarang orangtua untuk mengenalkan literasi digital. Menurut (Irmayanti, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor lain yang dapat menentukan partisipasi orangtua terutama peran ibu dalam pengenalan literasi digital pada anak adalah latar belakang pendidikan.

SIMPULAN

Literasi digital merupakan sebuah kemampuan yang perlu dikenalkan kepada anak sedak usia dini. kenyataan dilapangan menunjukkan belum semua orangtua melakukan pengenalan literasi digital secara optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi orangtua dalam pengenalan literasi digital anak usia 5-6 tahun dalam kategori sedang. Sebagian besar orangtua sudah melakukan kegiatan pengenalan literasi digital pada anak, terlihat dari persentase pada setiap indikator yang menunjukkan orangtua sering berpartisipasi dalam pengenalan literasi digital anak. Sisanya terbagi dalam kategori tinggi dan rendah.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi orangtua dalam mengenalkan literasi digital pada anak yaitu, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Selain itu kegiatan sering atau tidaknya orangtua dalam mengenalkan kegiatan pada anak sangat menentukan hasil. Semakin sering orangtua melakukan kegiatan pengenalan maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi.

Implikasi yang didapat dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran

serta pengetahuan lebih mendalam mengenai partisipasi orangtua dalam pengenalan literasi didigital anak usia 5-6 tahun, baik bagi peneliti, dan orangtua yang sudah berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbi, M., Adiarti, W. S., Ritayani, U., Murtiningsih, & Rhayu, I. (2020). *Toolkit Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irmayanti, Y., & Ruhaena, L. (2018). *Peran orangtua dalam mendampingi penggunaan gawai pada anak usia prasekolah*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Joyo, A. (2019). Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Menulis. Seminar Nasional Bulan Bahasa (*Semiba*) (pp. 245-255). Bengkulu: ejournal unib.
- Karwati, L., Kurniawan, D., & Anggraeni, R. (2020). Pendampingan Orangtua pada Anak Pengguna Gawai di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(1), 33-40.
- Kazakoff, E. R. (2014). Toward a Theory-Paradigmatic Definition of Digital Literacy for Early Childhood. *Journal of youth development*, 9(1), 41-59. doi:10.5195/jyd.2014.71
- Khansa. (2021, April 27). Universitas Gajah Mada. Retrieved from Universitas Gajah Mada: <https://ugm.ac.id/id/berita/21063-pengasuhan-di-era-digital>
- Kurnia, N., & Wendratama, E. (2020). In N. Kurnia, E. Wendratama, W. M. Adiputra, & I. Poerwaningtias, *Literasi Digital Keluarga Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap Anak dalam Berinternet* (pp. 118-122). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. *resource for child care professionals*. New Jersey: PEARSON Education, Inc.
- Nasrullah, R., Aditya, W., P, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sujana, I. P. W. M., Sukadi, S., Cahyadi, I. M. R., & Sari, N. M.W. (2021). Pendidikan karakter untuk generasi digital native. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 518-524.
- Trimuliana, I. (2022, Maret 14). Paudpedia. Retrieved from Paudpedia: <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/pengenalan-literasi-digital-pada-anak-usia-dini?id=729&ix=47>
- Velez, A. P., Olivencia, J. J., & Zuazua,

I. I. (2017). The role of adults in children digital literacy. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*(237), 887-892.